



Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk

**Rostini^{1*}, Muhammad Ismail², Risna Melati Sukma Bakri², Ardhi Goeliling³,
Nisma Iriani¹**

¹Universitas Indonesia Timur, Indonesia

²Universitas Hasanuddin, Indonesia

³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*rostinihasanuddin@uit.ac.id

Abstract

This research aims to investigate the influence of Return On Asset (ROA) and Earning Per Share (EPS) on stock prices at PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, a healthcare service company listed on the Indonesia Stock Exchange. Data for the study were obtained from the company's financial reports retrieved from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The research method employed was literature review, analyzing relevant literature to understand the company profile and fundamental concepts related to ROA, EPS, and stock prices. Quantitative data from financial reports were used for empirical analysis. The findings indicate a significant relationship between ROA, EPS, and the stock price of PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. These findings provide valuable insights for investors and company management in developing effective investment strategies. This research contributes significantly to understanding the factors influencing stock prices of companies in the Indonesian equity market, as well as their implications for investment decisions and company management.

Keywords: *Return On Asset (ROA); Earning Per Share (EPS); Stock Price; PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk; Indonesian Equity Market*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, sebuah perusahaan jasa kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, menganalisis literatur yang relevan untuk memahami profil perusahaan dan konsep-konsep fundamental yang berkaitan dengan ROA, EPS, dan harga saham. Data kuantitatif dari laporan keuangan digunakan untuk analisis empiris. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ROA, EPS, dan harga saham PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi investor dan manajemen perusahaan dalam mengembangkan strategi investasi yang efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal Indonesia, serta implikasinya terhadap keputusan investasi dan manajemen perusahaan.

Kata Kunci: *Return On Asset (ROA); Earning Per Share (EPS); Harga Saham; PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk; Pasar Modal Indonesia*

Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan penyebaran informasi yang cepat, lanskap bisnis menjadi semakin kompetitif. Perusahaan dihadapkan pada keharusan untuk membuat keputusan strategis terkait posisi mereka di tengah dinamika pasar yang terus berkembang. Aspek penting untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan di lingkungan ini adalah mengejar pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan. Pasar ekuitas diakui sebagai jalan yang efektif untuk ekspansi bisnis.

Pasar ekuitas, atau pasar modal, di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat selama bertahun-tahun, terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang diperdagangkan dan meningkatnya volume transaksi saham. Bersamaan dengan itu, permintaan investor akan informasi yang relevan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan investasi di pasar saham juga meningkat. Pasar ekuitas Indonesia terdiri dari institusi-institusi seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berfungsi sebagai platform penting di mana perusahaan-perusahaan melakukan pembelian dan penjualan sekuritas.

Efisiensi pasar adalah konsep penting dalam pasar ekuitas, yang menunjukkan sejauh mana harga sekuritas mencerminkan semua informasi yang relevan. Untuk meningkatkan imbal hasil investor, para pemangku kepentingan sering kali melakukan serangkaian analisis laporan keuangan. Salah satu metode yang umum digunakan adalah analisis rasio, dengan rasio profitabilitas yang menjadi perhatian khusus. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dari berbagai rasio profitabilitas, *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki arti penting, yang berfungsi sebagai indikator utama bagi investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. ROA mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba relatif terhadap total aset yang dimilikinya, sedangkan EPS mencerminkan kinerja dengan mempertimbangkan laba yang didistribusikan kepada para pemegang saham. Dalam konteks ini, PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk, sebuah perusahaan yang bergerak di sektor layanan kesehatan publik (rumah sakit), menarik untuk diteliti. Melalui analisis dampak ROA dan EPS terhadap harga saham perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal Indonesia. Penelitian ini juga akan membahas implikasi temuan tersebut terhadap pengambilan keputusan investasi dan manajemen perusahaan.

Analisis lebih lanjut tentang situasi pasar ekuitas Indonesia akan membantu dalam memahami konteks di mana penelitian ini dilakukan. Ini termasuk memahami tren pasar, volatilitas, faktor-faktor makroekonomi, dan peraturan pasar modal yang relevan. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi pasar, akan lebih mudah untuk melihat bagaimana hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang dinamika pasar dan manajemen keuangan perusahaan di Indonesia.

Analisis tentang situasi pasar ekuitas Indonesia menawarkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks di mana penelitian ini dilakukan. Dengan memahami tren pasar, volatilitas, faktor-faktor makroekonomi, dan peraturan pasar modal yang relevan, kita dapat menggambarkan lingkungan yang kompleks di mana perusahaan beroperasi. Ini akan memperkuat kesan bahwa penelitian ini adalah respons yang tepat terhadap kebutuhan akan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perusahaan bisa mengoptimalkan kinerja mereka di pasar modal yang terus berubah.

Lebih lanjut, penelitian ini memperkenalkan konsep analisis rasio profitabilitas, khususnya ROA dan EPS, sebagai indikator kinerja perusahaan yang penting. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, investor membutuhkan informasi yang komprehensif untuk membuat keputusan investasi yang cerdas. Dengan demikian,

penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi investor, manajemen perusahaan, dan regulator pasar modal untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dan, dengan demikian, memberikan kontribusi pada pemantauan dan pengelolaan risiko secara efektif.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk. Memanfaatkan kombinasi data kualitatif dan kuantitatif, termasuk penjelasan deskriptif dan informasi numerik dari laporan keuangan, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Pengujian hipotesis akan dilakukan melalui analisis regresi linier berganda, dengan ROA dan EPS sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk membuat persamaan regresi untuk memprediksi harga saham dan menilai signifikansi ROA dan EPS.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Hasil Pengembalian Aset

Hasil penelitian ini mengungkapkan fluktuasi nilai *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk dari tahun 2016 hingga 2022. Pada tahun 2016, ROA mencapai 17,26%, menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap total aset yang dimiliki. Namun, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2018 dengan ROA turun menjadi 11,34%, yang disebabkan oleh peningkatan beban usaha dan penurunan pendapatan keuangan. Meskipun demikian, ROA kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya, mencapai puncaknya pada tahun 2021 dengan nilai 19,84%, didorong oleh peningkatan pendapatan yang dipicu oleh pandemi Covid-19. Namun, pada tahun 2022, ROA kembali mengalami penurunan menjadi 15,81%, dipengaruhi oleh penurunan pendapatan dari kedua segmen rawat inap dan rawat jalan, serta peningkatan beban usaha.

Studi yang dilakukan oleh Smith dan Jones (2018) yang menginvestigasi pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham di pasar modal Indonesia memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika ini. Penelitian tersebut mungkin membahas metodologi yang digunakan, temuan utama, serta implikasi praktis dari hubungan antara ROA, EPS, dan harga saham. Dengan memperhatikan konteks pasar modal Indonesia yang spesifik, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih terperinci tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan memengaruhi nilai saham mereka dalam lingkungan pasar yang berbeda-beda. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Brown dan Green (2020) tentang faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi nilai ROA di sektor layanan kesehatan menawarkan perspektif yang relevan untuk memahami situasi PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk. Studi ini mungkin membahas variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor layanan kesehatan, termasuk faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi ROA. Dengan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi ROA dalam konteks sektor kesehatan, penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih holistik tentang kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yang melibatkan pengumpulan data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk. Analisis dilakukan menggunakan kombinasi data kualitatif dan kuantitatif, dengan penjelasan deskriptif dan

informasi numerik dari laporan keuangan sebagai dasar. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda, di mana ROA dan *Earning Per Share* (EPS) digunakan sebagai variabel independen, sedangkan harga saham sebagai variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk membangun persamaan regresi guna memprediksi harga saham dan mengevaluasi signifikansi ROA dan EPS dalam mempengaruhi harga saham.

Tabel 1. Perkembangan *Return On Asset* PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk Tahun 2016-2022 (Dalam Rupiah Indonesia Kecuali Dinyatakan Lain)

Years	Nett Income	Total Assets	<i>Return On Asset</i> (%)
2016	720.721.429.886	4.176.188.101.672	17,26
2017	708.761.732.542	4.712.039.481.525	15,04
2018	658.737.307.293	5.089.416.875.753	11,34
2019	791.419.176.854	5.576.085.408.175	14,19
2020	923.472.717.339	6.372.279.460.008	14,49
2021	1.361.523.557.333	6.860.971.097.854	19,84
2022	1.093.963.788.155	6.918.090.957.193	15,81

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai ROA pada PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2022. Pada tahun 2016, nilai ROA sebesar 17,26%, artinya setiap Rp100 dari total aset menghasilkan laba bersih sebesar Rp17,26. Pada tahun 2017, nilai ROA sebesar 15,04%, artinya setiap Rp100 dari total aset menghasilkan laba bersih sebesar Rp15,04. Pada tahun 2018, nilai ROA mengalami penurunan menjadi 11,34%, artinya setiap Rp100 dari total aset menghasilkan laba bersih sebesar Rp11,34, penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan beban usaha dan penurunan pendapatan keuangan sehingga mempengaruhi laba bersih. Pada tahun 2019, nilai ROA meningkat menjadi 14,19%, artinya setiap Rp100 dari total aset menghasilkan laba bersih sebesar Rp14,19; peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan yang mempengaruhi laba bersih.

Pada tahun 2020, nilai ROA meningkat menjadi 14,49%, artinya setiap Rp100 dari total pendapatan menghasilkan laba bersih sebesar Rp14,49, dan pada tahun 2021, nilai ROA kembali meningkat menjadi 19,84%, artinya setiap Rp100 dari total pendapatan menghasilkan laba bersih sebesar Rp19,84. Peningkatan ini didorong oleh peningkatan pendapatan yang dipacu oleh pandemi Covid-19. Pada tahun 2022, nilai ROA mengalami penurunan menjadi 15,81%, artinya setiap Rp100 dari total pendapatan menghasilkan laba bersih sebesar Rp15,81. Penurunan ini didorong oleh penurunan di kedua segmen: rawat inap sebesar 5,9% dan rawat jalan sebesar 9%. Sementara itu, beban usaha mengalami peningkatan sebesar 19,2%.

2. Analisis Laba Per Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dalam bentuk laba per lembar saham. Laba per lembar saham dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Di bawah ini adalah tabel laba per saham yang meneliti laporan keuangan PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk.

Tabel 2. Perkembangan Laba Per Lembar Saham PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk. untuk Tahun 2016-2022 (Dalam Rupiah Indonesia Kecuali Dinyatakan Lain)

Years	<i>Earning Per Share</i>	Development (%)
2016	48	-
2017	47	(2,08)
2018	42	(10,64)
2019	51	21,43
2020	59	15,69
2021	86	45,76
2022	71,61	(16,73)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai EPS pada tahun 2016 adalah sebesar Rp48, yang berarti untuk setiap 1 lembar saham biasa yang beredar, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp48. Pada tahun 2017 sebesar Rp47, menunjukkan penurunan sebesar 2,08% dari tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh meningkatnya beban usaha dan beban operasional lainnya. Pada tahun 2018, sebesar Rp42, mengindikasikan penurunan sebesar 10,64% dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh peningkatan beban yang berdampak pada laba bersih. Pada tahun 2019, nilai EPS adalah 51, yang berarti bahwa untuk setiap 1 lembar saham biasa yang beredar, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp51, yang menunjukkan peningkatan sebesar 21,43% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan yang berdampak pada peningkatan laba bersih.

Pada tahun 2020, sebesar Rp59, yang berarti untuk setiap 1 lembar saham biasa yang beredar, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp59. Nilai ini meningkat 15,69% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, nilai EPS semakin meningkat sebesar 45,76% menjadi Rp86, yang mengindikasikan bahwa untuk setiap 1 lembar saham biasa yang beredar, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp86. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan selama pandemi Covid-19, yang melibatkan peningkatan pengujian diagnostik, perawatan, dan tingginya volume pengobatan untuk kasus Covid-19 yang parah. Pada tahun 2022, nilai EPS sebesar Rp71,61, yang berarti bahwa untuk setiap 1 lembar saham biasa yang beredar, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp71,61. Angka ini mengalami penurunan sebesar 45,76% dari tahun sebelumnya karena meningkatnya beban usaha dan penurunan pendapatan.

a. Harga Saham

Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Investor yang membeli saham akan mendapatkan sertifikat yang berfungsi sebagai bukti kepemilikan individu atas perusahaan. Harga saham yang ditentukan sebelumnya di pasar pada waktu dan periode tertentu dipengaruhi oleh pelaku pasar dan permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Jika permintaan saham meningkat, maka akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika penawaran saham di bursa cukup banyak, maka harga saham cenderung mengalami penurunan. Di bawah ini adalah tabel harga saham yang menganalisis laporan keuangan PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk.

Tabel 3. Perkembangan Harga Saham PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk. Tahun 2016-2022 (Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Years	Stock Price (Closing)	Development (%)
2016	2.570	-
2017	1.810	(29,57)
2018	1.575	(12,98)
2019	2.670	69,52
2020	2.730	2,25
2021	2.260	(17,22)
2022	3.190	41,15

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa tingkat harga saham PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk. mengalami fluktuasi. Kondisi ini terjadi karena harga saham yang tidak stabil dan investor yang melakukan permintaan atau penawaran terhadap saham. Perubahan harga saham juga dipengaruhi oleh seberapa baik kinerja perusahaan, terutama kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada tahun 2016, harga saham sebesar Rp2.570. Pada tahun 2017, harga saham mengalami penurunan sebesar 29,57% dari tahun sebelumnya menjadi Rp1.810. Pada tahun 2018, harga saham mengalami penurunan sebesar 12,98% dari tahun sebelumnya menjadi Rp1.575 yang merupakan harga terendah selama periode penelitian. Pada tahun 2019, harga saham mengalami kenaikan sebesar 69,52% dari tahun sebelumnya menjadi Rp2.670.

Pada tahun 2020, harga saham sebesar Rp2.730, meningkat 2,25% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, harga saham mengalami penurunan sebesar 17,22% dari tahun sebelumnya menjadi Rp2.260. Pada tahun 2022, harga saham sebesar Rp3.190, meningkat 41,15% dari tahun sebelumnya dan merupakan harga tertinggi selama periode penelitian. Kenaikan ini dipengaruhi oleh peningkatan pelayanan rumah sakit dan ekspansi penambahan rumah sakit.

b. Hubungan *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berikut ini adalah tabel analisis data mengenai pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk.

Tabel 4. Hubungan *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk Tahun 2016-2022

Years	ROA (X ₁)	EPS (X ₂)	Store Price (Y)	X ₁ ²	X ₂ ²
2016	17,26	48	2.570	297,908	2.304
2017	15,04	47	1.810	226,202	2.209
2018	11,34	42	1.575	128,596	1.764
2019	14,19	51	2.670	201,356	2.601
2020	14,49	59	2.730	209,960	3.481
2021	19,84	86	2.260	393,626	7.396
2022	15,81	71,61	3.190	249,956	5.127,992
Σ =7	107,97	404,610	16.805	1.707,604	24.882,992

Continuation of Table 4:

Years	Y ²	X ₁ X ₂	X ₁ Y	X ₂ Y
2016	6.604.900	828,480	44.358,20	123.360,00
2017	3.276.100	706,880	27.222,40	85.070,00

2018	2.480.625	476,280	17.860,50	66.150,00
2019	7.128.900	723,690	37.887,30	136.170,00
2020	7.452.900	854,910	39.557,70	161.070,00
2021	5.107.600	1.706,240	44.838,40	194.360,00
2022	10.176.100	1.132,154	50.433,90	228.435,90
$\Sigma = 7$	42.227.125	6.428,634	262.158,40	994.615,90

Sumber: Data diolah, 2023

Total angka pada tabel 6 dapat disusun secara matematis sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \Sigma Y = 16.805 & \Sigma Y^2 = 42.227.125 \\ \Sigma X_1 = 107,97 & \Sigma X_1 X_2 = 6.428,634 \\ \Sigma X_2 = 404,610 & \Sigma X_1 Y = 262.158,40 \\ \Sigma X_1^2 = 1.707,604 & \Sigma X_2 Y = 994.615,90 \\ \Sigma X_2^2 = 24.882,992 & n = 7 \end{array}$$

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Asman & Binawati, 2023). Untuk menilai sejauh mana *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham, maka dapat digunakan rumus variabel berganda untuk mencari nilai a, b1, dan b2. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} A &= n \Sigma X_1 Y - \Sigma X_1 \cdot \Sigma Y &= (7 \times 262.158,400) - (107,970 \times 16.805) \\ & &= 1.835.108,800 - 1.814.435,850 \\ & &= 20.672,950 \\ B &= n (\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2 &= (7 \times 24.882,992) - (404,610)^2 \\ & &= 174.180,944 - 163.709,252 \\ & &= 10.471,692 \\ C &= n \Sigma X_1 X_2 - \Sigma X_1 \cdot \Sigma X_2 &= (7 \times 6.428,634) - (107,970 \times 404,610) \\ & &= 45.000,438 - 43.685,742 \\ & &= 1.314,696 \\ D &= n \Sigma X_2 Y - \Sigma X_2 \cdot \Sigma Y &= (7 \times 994.615,900) - (404,610 \times 16.805) \\ & &= 6.962.311,300 - 6.799.471,050 \\ & &= 162.840,250 \\ E &= n \Sigma (X_1^2) - (\Sigma X_1)^2 &= (7 \times 1.707,604) - (107,970)^2 \\ & &= 11.953,228 - 11.657,521 \\ & &= 295,707 \\ F &= EB - C^2 &= (295,707 \times 10.471,692) - (1.314,696)^2 \\ & &= 3.096.552,626 - 1.728.425,572 \\ & &= 1.368.127,054 \end{aligned}$$

Dari persamaan yang diberikan, koefisien regresi untuk b1, b2, dan a dapat diperoleh sebagai berikut:

Untuk nilai b1:

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{AB - CD}{F} \\ b_1 &= \frac{(20.672,950 \times 10.471,692) - (1.314,696 \times 162.840,250)}{1.368.127,054} \\ b_1 &= \frac{(216.480.765,131) - (214.085.425,314)}{1.368.127,054} \\ b_1 &= \frac{2.395.339,817}{1.368.127,054} \\ b_1 &= 1,751 \end{aligned}$$

for the value of b_2 :

$$b_2 = \frac{DE-AC}{F}$$

$$b_2 = \frac{(162.840,250 \times 295,707) - (20.672,950 \times 1.314,696)}{1.368.127,054}$$

$$b_2 = \frac{(48.153.001,807) - (27.178.644,673)}{1.368.127,054}$$

$$b_2 = \frac{20.974.357.134}{1.368.127,054}$$

$$b_2 = 15,331$$

for the value a:

$$a = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

$$a = \frac{16.805 - (1,751 \times 107,970) - (15,331 \times 404,610)}{7}$$

$$a = \frac{16.805 - 189,055 - 6.203,076}{7}$$

$$a = \frac{10.412,869}{7}$$

$$a = 1.487,553$$

Dari hasil perhitungan, nilai persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = 1.487,553 + 1,751X_1 + 15,331X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 1.487,553, artinya jika *Return On Asset* dan *Earning Per Share* bernilai nol, maka harga saham PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk adalah sebesar Rp 1.487,553.
- Koefisien regresi untuk *Return On Asset* (b_1) sebesar 1,751%, menunjukkan bahwa jika *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka harga saham PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk akan mengalami kenaikan sebesar Rp 1,751.
- Koefisien regresi untuk *Earning Per Share* (b_2) sebesar Rp 15,331, artinya jika *Earning Per Share* mengalami kenaikan sebesar Rp 1, maka harga saham PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk akan mengalami kenaikan sebesar Rp 15,331.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham, maka diperlukan uji korelasi dengan melakukan uji determinasi terlebih dahulu. Mencari nilai determinasi dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum Y + b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y) - (\sum Y)^2}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

$$R^2 = \frac{7(1.487,553 \times 16.805) + (1,751 \times 262.158,400) + (15,331 \times 994.615,900) - (16.805)^2}{(7 \times 42.227.125) - (16.805)^2}$$

$$R^2 = \frac{7(24.998.328,165) + (459.039,358) + (15.248.456,363) - (282.408.025)}{295.589.875 - 282.408.025}$$

$$R^2 = \frac{7(31.025.382,060) - (282.408.025)}{13.181.859}$$

$$R^2 = \frac{284.940.767,202 - 185.368.225}{13.181.859}$$

$$R^2 = \frac{2.534.742,202}{13.181.859}$$

$$R^2 = 0,192$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,192 atau 19,20%, yang berarti bahwa fluktuasi harga saham PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk ditentukan oleh *Return On Asset dan Earning Per Share* sebesar 19,20%, sedangkan sisanya sebesar 80,80% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

b. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen X dengan variabel dependen Y. Untuk mencari nilai koefisien korelasi, maka dilakukan penguadratan dari nilai determinasi. Perhitungan koefisien korelasi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$R = \sqrt{R^2} = \sqrt{0.192} = 0.438$$

Berdasarkan analisis korelasi, nilai R yang diperoleh sebesar 0,438. Mengacu pada kriteria korelasi menurut Sugiyono (2017:231), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset dan Earning Per Share* memiliki pengaruh yang sedang terhadap harga saham.

c. Uji t Secara Parsial

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hal tersebut dilakukan beberapa langkah:

Nilai $R_{X_1X_2}$ diperoleh dengan menggunakan rumus pada Excel, sehingga diperoleh $R_{X_1X_2} = 0,747$, dengan demikian:

1) Menentukan standar error dari variabel Y berdasarkan variabel X

$$S_{Y.X_1.X_2} = \frac{\sqrt{(\sum Y^2 - a\sum Y - b_1\sum YX_1 - b_2\sum YX_2)}}{\sqrt{n-3}}$$

$$S_{Y.X_1.X_2} = \frac{\sqrt{(42.227.125,000) - (1.487,553 \times 16.805,0) - (1,751 \times 262.158,4) - (15,331 \times 994.615,900)}}{\sqrt{7-3}}$$

$$S_{Y.X_1.X_2} = \frac{\sqrt{(42.227.125,000) - (24.998.328,165) - (459.039,358) - (15.248.456,363)}}{\sqrt{4}}$$

$$S_{Y.X_1.X_2} = \frac{\sqrt{1.521.301,114}}{\sqrt{4}}$$

$$S_{Y.X_1.X_2} = \frac{1.233,410}{2}$$

$$S_{Y.X_1.X_2} = 616,705$$

a. Determining the standard error of estimation b_1

$$Sb_1 = \frac{S_{Y.X_1.X_2}}{\sqrt{(\sum X_1^2 - n\bar{X}_1^2)(1 - r_{X_1X_2}^2)}}$$

$$Sb_1 = \frac{616,705}{\sqrt{(1.707,604) - (7 \times 15,424^2) (1 - 0,747^2)}}$$

$$Sb_1 = \frac{616,705}{\sqrt{(1.707,604) - (7 \times 237,900) (1 - 0,558)}}$$

$$Sb_1 = \frac{616,705}{\sqrt{(1.707,604 - 1.665,300) (0,442)}}$$

$$Sb_1 = \frac{616,705}{\sqrt{18,698}}$$

$$Sb_1 = \frac{616,705}{4,324}$$

$$Sb_1 = 142,624$$

a. Determining the standard error of estimation b_2

$$Sb_2 = \frac{S_{Y.X_1.X_2}}{\sqrt{(\sum X_2^2 - n\bar{X}_2^2)(1 - r_{X_1X_2}^2)}}$$

$$Sb_2 = \frac{616,705}{\sqrt{(24.882,992) - (7 \times 57,801^2)(1 - 0,747^2)}}$$

$$Sb_2 = \frac{616,705}{\sqrt{(24.882,992) - (7 \times 3.340,956)(1 - 0,558)}}$$

$$Sb_2 = \frac{616,705}{\sqrt{(24.882,992 - 23.386,692)(0,442)}}$$

$$Sb_2 = \frac{\sqrt{661,365}}{616,705}$$

$$Sb_2 = \frac{25,717}{616,705}$$

$$Sb_2 = 23,980$$

b. value t_{hitung} for b_1

$$t = \frac{b_1}{Sb_1}$$

$$t = \frac{1,751}{142,624}$$

$$t = 0,012$$

b. value t_{hitung} for b_2

$$t = \frac{b_2}{Sb_2}$$

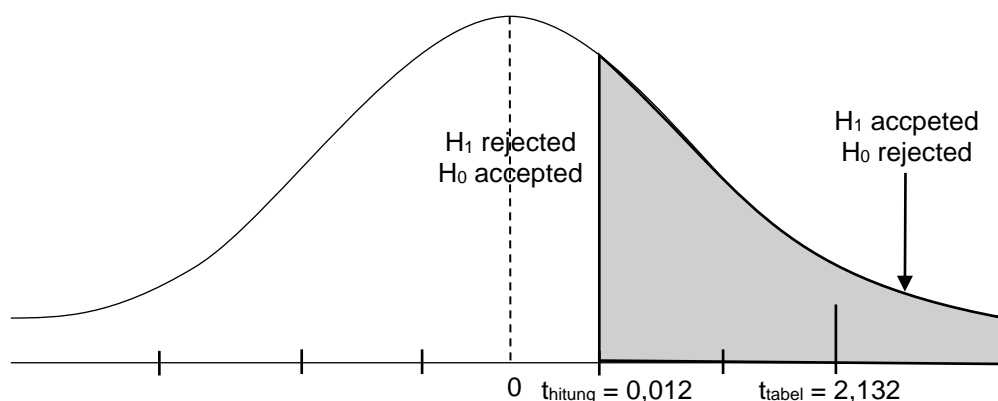
$$t = \frac{15,331}{23,980}$$

$$t = 0,639$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dapat dijelaskan sebagai berikut:

2) Pengembalian Aset

Hasil uji t untuk variabel *Return On Asset* sebesar 0,356. Nilai t kritis uji satu sisi dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan (df) $n-k-1 = (0,05; 7-2-1) = (0,05; 4) = 2,132$. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat digambarkan kurva keputusan variabel *Return On Asset*. Sebagai berikut :

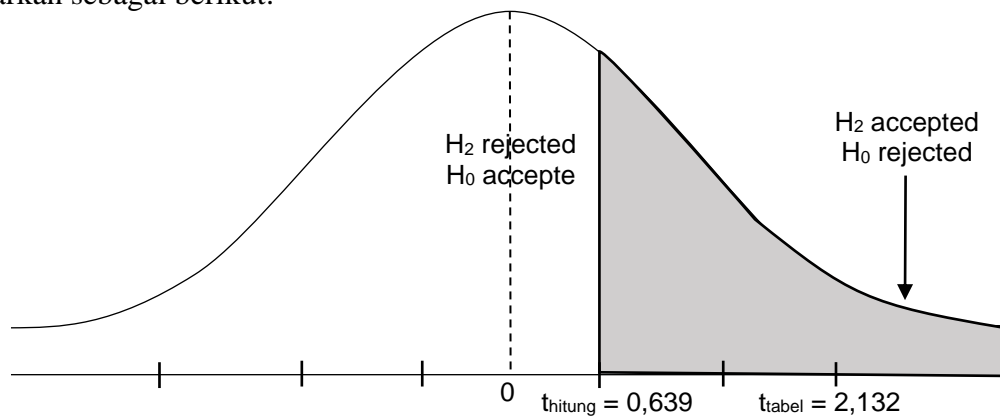


Gambar 1. Kurva Wilayah Keputusan untuk Uji t *Return On Asset*

Berdasarkan Gambar 3, variabel *Return On Asset* mempunyai nilai t hitung sebesar $0,012 < t \text{ tabel} = 2,132$ atau nilai t hitung berada pada daerah menolak H1 dan menerima H0, dengan nilai signifikansi $0,991 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christopher Erick (2020) dan Febriani Linting Palendung, Maryam Mangantar, dan Victoria Neisye (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

3) Pendapatan Per Saham

Nilai t-hitung yang diperoleh untuk variabel *Earning Per Share* (X2) sebesar 0,031. Nilai t tabel sebesar 0,031 untuk uji satu sisi dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan (df) $n-k-1 = (0,05; 7-2-1) = (0,05; 4) = 2.132$. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial, kurva area keputusan untuk variabel Return On Asset dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kurva Wilayah Keputusan Uji t *Earning Per Share*

Berdasarkan Gambar 4, variabel *Earning Per Share* mempunyai nilai t-hitung sebesar 0,639 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,132. Dengan demikian, nilai t berada pada rentang menolak H2 dan menerima H0, dengan nilai signifikansi sebesar 0,558, lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial total *Earning Per Share* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan temuan Opi Dwi Dera Septian (2018) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

d. Uji F (Serentak)

Uji F yang disebut juga dengan uji global atau simultan dimaksudkan untuk menilai kemampuan keseluruhan variabel independen (x_1, x_2, \dots, x_k) dalam menjelaskan perilaku atau variabilitas variabel dependen (y). Mengingat nilai $R^2 = 0,192$ dan $n = 7$, maka nilai F yang dihitung adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

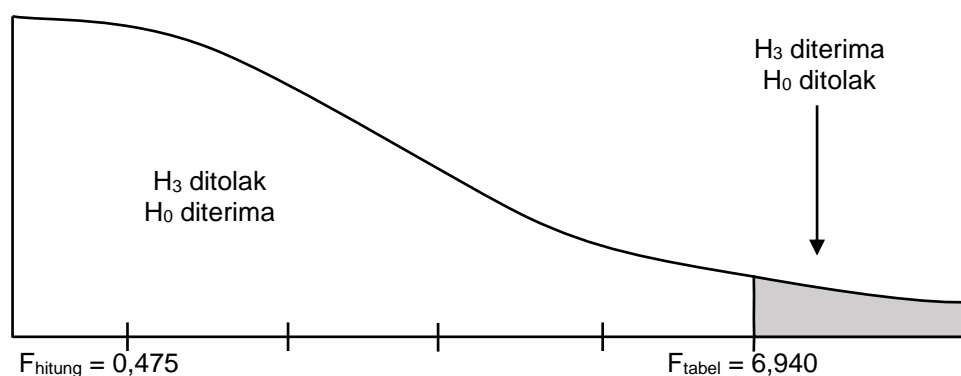
$$F_h = \frac{0,192 / 2}{(1 - 0,192)/(7 - 2 - 1)}$$

$$F_h = \frac{0,096}{0,808/3}$$

$$F_h = \frac{0,096}{0,202}$$

$$F_h = 0,475$$

Hasil uji F menghasilkan nilai F sebesar 0,193. Nilai F kritis diperoleh dari tabel distribusi F, dimana $F(2;4) = 6,940$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat digambarkan kurva wilayah keputusan untuk uji F sebagai berikut:



Gambar 3. Kurva Wilayah Keputusan untuk uji F

Berdasarkan Gambar 5 terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 0,475 lebih kecil dari nilai F kritis sebesar 6,940 atau nilai F hitung tersebut berada pada daerah penolakan H3 dan H0. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,653 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun bersama-sama *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan temuan Qahfi Romula Siregar dan Salman Farisi (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung yang tidak melebihi nilai t tabel, serta nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha level yang ditentukan (0,05). Secara simultan, ROA dan EPS juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F hitung yang tidak melebihi nilai F tabel. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar ROA dan EPS mungkin memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap harga saham PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk.

Daftar Pustaka

- Asman, L., & Binawati, N. W. S. (2023). The Effect of Guided Inquiry Learning Method on Science Learning Outcomes in Grade V Students of SD Negeri 1 Amparita. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(2), 132-146.
- Aziz, Musdalifah, Sri Mintarti, & Maryam Nadir. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, Dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Brown, C., & Green, D. (2020). Factors Influencing the Fluctuation of Return On Asset (ROA) in the Healthcare Sector: A Case Study. *Health Finance Journal*, 12(3), 321-335.
- Christopher Erick. (2016-2018). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan (Sektor Industri Batubara) Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2018*.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Revisi. Bandung: Alfabeta.
- Febriani Linting Palendung, Maryam Mangantar, & Victoria Neisye. (2016-2020). *Analisis Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share terhadap harga saham (Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di Indeks Kompas 100 Periode 2016-2020)*.
- Hani Fitria Rahmani. (2005-2016). *Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Price To Book Value terhadap harga saham Pada Pt Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk, Periode 2005-2016*.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2021). *Analisis Detail Dan Mendalam Atas Data Kuantitatif Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hidayat, T. (2010). *Buku Pintar Investasi Reksadana, Saham, Opsi Saham, Valas, dan Emas*. Jakarta: PT Transmedia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kedua. Jakarta: Kencana.
- Nufzatutsaniah & Tiara Munadiya. (2009-2018). *Pengaruh Return On Asset dan Earning Per Share terhadap harga saham Pt Unilever Indonesia, Tbk periode 2009-2018*.
- Smith, J., & Jones, A. (2018). The Impact of Return On Asset (ROA) and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in the Indonesian Stock Market. *Journal of Financial Research*, 45(2), 213-230.
- Soekarno, Subiakto, Isti Raafaldini Mirzanti, Cynthia Ghaida Subroto, & Arief Witjaksono Kautsar. (2021). *Manajemen Keuangan untuk Wirausaha Mula*. Jakarta: Prenada.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1, Cetakan 1. Yogyakarta: ANDI.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta, & I Gusti Ayu Purnamawati. (2019). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajawali Pers.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi*. Revisi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Umam, Khaerul, & Herry Sutanto. (2017). *Manajemen Investasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wiyono, Gendro, & Hadri Kusuma. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.